



MOMEN SERBU VAKSIN: PENDEKATAN ONE-STOP SERVICE DALAM MEWUJUDKAN PERLINDUNGAN MAKSIMAL MELALUI IMUNISASI

VACCINE SURGE MOMENT: A ONE-STOP SERVICE APPROACH TO ACHIEVING MAXIMUM PROTECTION THROUGH IMMUNIZATION

**Arshy Prodyanatasari^{1*}, Putu Daneswara Widodo², Zahra Aulia Devita Sari²,
Dandi Setiawan², Sabrina Saskia Eka Nova², Rossita Rachmania²**

¹D3 Fisioterapi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia

²S1 Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia

* Email Koresponden : arshy.prodyanatasari@iik.ac.id

Abstract

The high rate of incomplete basic immunisation among infants and toddlers is a serious public health issue, as it increases vulnerability to preventable diseases. This community service activity was motivated by the need for immediate intervention to catch up on missed immunisation coverage and to increase parents' understanding of vaccination's importance. This activity aims to increase parents' knowledge about immunisation and increase participation in the basic immunisation programme for infants and toddlers in Wates Village, Kediri District. The activity was carried out using the 'Vaccine Blitz Moment' approach, which consists of three main stages: (1) Health education through pre-tests, education, and post-tests to measure knowledge improvement; (2) Health screening using standard forms to ensure vaccine recipients' eligibility; and (3) Immunisation Administration according to the recommended schedule. The activity involved 16 infants and toddlers and their parents. There was a significant increase in parents' knowledge of 102.87% (from an average pre-test score of 47.81 to a post-test score of 96.99). A total of 16 children were successfully immunised, with the highest coverage for the Penta, Polio, PCV, and RV vaccines, as well as Measles and IPV. Multi-stakeholder collaboration and a comprehensive approach proved effective in increasing parental knowledge and immunisation coverage. This model can be adopted as a strategy to catch up on immunisation in other regions.

Keywords: *Toddlers, Wates Village, Immunisation, Vaccine Drive, Screening*

Abstrak

Tingginya angka ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, karena meningkatkan kerentanan terhadap wabah penyakit yang dapat dicegah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh perlunya intervensi segera untuk mengejar cakupan imunisasi yang tertinggal sekaligus meningkatkan pemahaman orang tua akan pentingnya vaksinasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang imunisasi dan meningkatkan partisipasi dalam program imunisasi dasar bagi bayi dan balita di Desa Wates, Kabupaten Kediri. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan "Momen Serbu Vaksin" yang meliputi tiga tahap utama: (1) Pendidikan Kesehatan melalui pretes, edukasi, dan postes untuk mengukur peningkatan pengetahuan; (2) Skrining Kesehatan menggunakan formulir standar untuk memastikan kelayakan penerima vaksin; dan (3) Pemberian Imunisasi sesuai jadwal yang direkomendasikan. Kegiatan



melibatkan 16 bayi dan balita serta orang tuanya. Terjadi peningkatan pengetahuan orang tua yang sangat signifikan sebesar 102,87% (nilai rerata pretes 47,81 menjadi postes 96,99). Sebanyak 16 anak berhasil diimunisasi dengan capaian tertinggi untuk vaksin Penta, Polio, PCV, dan RV, serta Campak dan IPV. Kolaborasi multipihak dan pendekatan yang komprehensif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dan cakupan imunisasi. Model ini dapat diadopsi sebagai strategi untuk mengejar ketertinggalan imunisasi di daerah lainnya.

Kata Kunci: Balita, Desa Wates, Imunisasi, Serbu Vaksin, Skrining

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar lengkap merupakan fondasi utama dalam membangun kekebalan komunitas (*herd immunity*) dan melindungi anak-anak dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I) seperti campak, difteri, pertusis, dan polio (Rumaf, 2023; Ramadhan, 2023; Silvia, 2025). Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata tidak hanya melindungi individu tetapi juga memutus mata rantai penularan penyakit, sehingga menjadi indikator kritis dalam pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya tujuan ke-3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia (Kementerian Kesehatan RI, 2024; Kusmilawaty, 2025). Namun, hingga saat ini, tantangan dalam mencapai cakupan imunisasi yang optimal masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang kompleks, tidak terkecuali di Indonesia (Handayani, 2025; Suarmini, 2024).

Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa meskipun secara nasional cakupan imunisasi dasar telah menunjukkan peningkatan, masih terdapat kesenjangan yang signifikan di tingkat daerah, terutama di wilayah pedesaan dan pelosok (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Faktor-faktor seperti keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, rendahnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi, isu hoaks dan misinformation mengenai keamanan vaksin, serta disparitas sosio-ekonomi menjadi penghambat utama (Nova, 2023; Karmila, 2022; Qamarya, 2024). Dampak dari cakupan imunisasi yang tidak optimal ini telah terlihat dalam beberapa tahun terakhir dengan merebaknya kembali Kejadian Luar Biasa (KLB) difteri dan campak di berbagai daerah, yang seharusnya dapat dicegah melalui imunisasi (Kementerian Kesehatan RI, 2024; Fitriani, 2023; Kendarti, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dipandang penting dan mendesak untuk dilaksanakan. Pemilihan **Desa Wates, Kabupaten Kediri, Jawa Timur** sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara dengan bidan desa serta kader posyandu setempat. Diperoleh informasi bahwa Desa Wates mengalami kendala dalam mencapai target cakupan imunisasi dasar lengkap, khususnya pada bayi dan balita. Beberapa penyebabnya antara lain adalah tingkat kesadaran sebagian orang tua yang masih rendah, jarak tempuh menuju Puskesmas yang dirasa jauh bagi sebagian warga, serta kesibukan orang tua yang bekerja sehingga kesulitan mengatur waktu. **Polindes (Pondok Bersalin Desa)** setempat, yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan dasar, membutuhkan dukungan untuk mengintensifkan dan mempermudah akses layanan imunisasi bagi masyarakat.



Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah: (1) Meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita di Desa Wates melalui kegiatan “Momen Serbu Vaksin”; (2) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi melalui pendekatan edukasi dan komunikasi interpersonal; (3) Memberikan pendampingan dan asistensi teknis kepada tenaga kesehatan di Polindes dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi; serta (4) Membangun kemandirian masyarakat dan kader kesehatan dalam mendukung program imunisasi berkelanjutan.

Novelty (Kebaharuan) dari kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang integratif dan *all-in-one*. Berbeda dengan kegiatan imunisasi rutin atau Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) yang sudah ada, “Momen Serbu Vaksin” ini dirancang dengan strategi *door-to-door* dan *one-stop service* yang memusatkan layanan di Polindes. Tim PkM tidak hanya membantu secara administratif dan teknis vaksinasi, tetapi juga secara simultan melaksanakan edukasi kesehatan interaktif menggunakan media visual yang mudah dipahami dan melibatkan kader secara aktif. Pendekatan ini menggabungkan aspek *service, education, and empowerment* dalam satu waktu yang sama, sehingga diharapkan dapat menjangkau *missing population* dan mengatasi keraguan orang tua secara langsung (*on-the-spot counseling*).

Sintesis dari penelitian dan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi serupa efektif dalam meningkatkan cakupan. Studi membuktikan bahwa edukasi kesehatan signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi (Simanjuntak, 2019; Qurrotul, 2023). Penelitian Andrianto *et al.* (2022), menyoroti pentingnya peran kader dalam menjangkau masyarakat. Sementara itu, program BIAN oleh Kemenkes (2022) membuktikan bahwa pendekatan *catch-up immunization* diperlukan untuk mengejar ketertinggalan. Kegiatan PkM ini mensintesis berbagai keunggulan dari temuan terdahulu tersebut dan mengemasnya dalam sebuah aksi terpadu yang konkret dan langsung menyentuh akar permasalahan di lapangan, dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan desa (Polindes) yang paling dekat dengan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dengan jenis aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung (*direct community service*) melalui program pendampingan dan fasilitasi yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat akan pentingnya imunisasi dasar pada bayi dan balita di Desa Wates. Pelaksanaannya menggunakan kombinasi beberapa metode untuk memastikan pendekatan yang komprehensif dan tepat sasaran. Metode utama yang diterapkan adalah penyuluhan kesehatan (*health education*) secara interaktif dengan menggunakan media leaflet untuk meningkatkan pemahaman masyarakat; pelayanan kesehatan langsung berupa pemberian imunisasi dasar yang dipusatkan di Polindes; pendekatan *door-to-door* oleh tim bersama kader untuk menjangkau sasaran secara aktif; serta pendampingan dan fasilitasi bagi tenaga kesehatan dan kader setempat. Kegiatan ini menyangkut kelompok utama, yaitu sasaran primer yang terdiri dari orang tua (ibu dan ayah) dari bayi dan balita. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini seperti tampak pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Tahapan kegiatan Pengabdian Masyarakat

Data dikumpulkan untuk memantau proses dan mengukur capaian hasil kegiatan secara objektif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi daftar periksa (*checklist*) kehadiran peserta, formulir registrasi dan *screening* imunisasi sebagai data administratif, kuesioner pengetahuan berbentuk *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda untuk mengukur peningkatan pemahaman ibu, lembar observasi untuk mencatat dinamika dan kendala lapangan, serta dokumentasi foto sebagai bukti visual seluruh rangkaian kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dimana tim terlibat langsung, wawancara tidak terstruktur dengan orang tua dan kader, pemberian tes tertulis, dan pencatatan administratif berdasarkan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif, seperti cakupan imunisasi dan hasil *pre-test/post-test*, dianalisis dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah intervensi menggunakan persentase. Peningkatan pengetahuan dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk memahami tantangan, persepsi, dan respons masyarakat terhadap kegiatan, sehingga memberikan gambaran yang utuh tentang dampak dan proses dari kegiatan “Momen Serbu Vaksin” ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Polindes Desa Wates Kabupaten Kediri pada bulan Agustus 2025. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Bidan Desa, kader Posyandu Desa Wates, dan mahasiswa Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri. Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki bayi dan balita yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal yang direkomendasikan Kemenkes RI. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pengetahuan orang tua, khususnya ibu, mengenai pentingnya vaksinasi lengkap serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi. Sebanyak 16 bayi dan balita dengan rentang usia 3 bulan hingga 1 tahun 8 bulan berpartisipasi dalam kegiatan imunisasi ini, dengan jenis imunisasi yang diberikan tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pemberian Imunisasi pada Bayi dan Balita Peserta Kegiatan

No.	Jenis Imunisasi	Jumlah Peserta Imunisasi
1	Campak	6
2	Penta	8
3	Polio	8
4	IPV	6
5	PCV	8
6	RV	8

Kegiatan “Momen Serbu Vaksin” diawali dengan tahap persiapan yang memfokuskan pada penyiapan tiga instrumen kunci yang saling melengkapi, yaitu: **Daftar Periksa Kehadiran, Formulir Registrasi, dan Formulir Screening Kesehatan**. Masing-masing instrumen memiliki peran vital yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga langsung berkaitan dengan efisiensi, akurasi data, dan yang paling penting, keselamatan peserta.

1. **Daftar Periksa Kehadiran** berfungsi untuk memastikan monitoring partisipasi yang terstruktur. Instrumen ini dirancang untuk mencatat kehadiran tidak hanya sasaran primer (orang tua dan anak) tetapi juga sasaran sekunder (kader dan bidan). Penggunaannya memungkinkan tim untuk melakukan pelacakan *real-time* terhadap jumlah peserta, mengidentifikasi keluarga yang belum hadir, serta mengevaluasi tingkat partisipasi kader. Data ini menjadi bukti fisik keikutsertaan masyarakat dan sangat berharga untuk analisis *coverage* awal dan perencanaan strategi *follow-up*.
2. **Formulir Registrasi** bertindak sebagai dokumen rekam medis dan sistem data kegiatan. Formulir ini dirancang untuk mengumpulkan data demografi dan riwayat imunisasi yang essensial, meliputi identitas anak (nama, tanggal lahir, usia), data orang tua, serta riwayat imunisasi sebelumnya yang dicocokkan dengan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Pengisian formulir ini merupakan titik pertama interaksi tim dengan peserta, sehingga selain berfungsi sebagai pengumpul data, juga menjadi momen untuk membangun *rappor* dan kepercayaan. Keakuratan data pada formulir ini adalah kunci utama untuk menentukan jenis vaksin yang harus diberikan, sehingga mencegah terjadinya kesalahan pemberian atau pengulangan dosis yang tidak perlu.
3. **Formulir Screening Kesehatan** merupakan instrumen paling krusial dari segi keamanan medis. Formulir ini berfungsi sebagai garis pertahanan pertama untuk memastikan setiap anak berada dalam kondisi yang layak untuk divaksinasi, sehingga meminimalisasi risiko Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Formulir berisi serangkaian pertanyaan kunci yang harus ditanyakan dan diperiksa oleh tenaga kesehatan (bidan) kepada orang tua, mencakup suhu tubuh, riwayat alergi, kondisi kesehatan saat ini, serta riwayat penyakit penyerta. Keberadaan formulir standar ini memastikan proses skrining dilakukan secara konsisten dan komprehensif untuk setiap anak, sekaligus menjadi sarana edukasi bagi orang tua tentang pentingnya memastikan kondisi anak yang fit sebelum imunisasi.



Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemberian pretes kepada orang tua untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka mengenai imunisasi. Selanjutnya, petugas kesehatan memberikan edukasi yang menyeluruh tentang pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit berbahaya, keamanan vaksin, serta penjelasan rinci mengenai jenis-jenis imunisasi yang diberikan sesuai dengan usia dan jadwal bayi dan balita. Untuk mengukur efektivitas edukasi, orang tua kemudian diberikan postes yang berisi pertanyaan sama dengan pretes, guna mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka. Setelah sesi edukasi, proses berlanjut ke tahapan skrining kesehatan dan imunisasi. Sebelum pemberian vaksin, setiap bayi terlebih dahulu menjalani pemeriksaan kesehatan yang meliputi penimbangan berat badan (BB) dan pengukuran tinggi badan (TB). Hasil pemeriksaan ini dicatat secara teliti ke dalam buku KIA atau formulir yang telah disediakan, tidak hanya untuk keperluan skrining imunisasi tetapi juga untuk memantau tumbuh kembang anak. Setelah dinyatakan sehat melalui proses skrining yang ketat, imunisasi pun diberikan kepada para peserta.



Gambar 2. Pemberian Vaksin kepada Peserta Imunisasi

Hasil evaluasi edukasi imunisasi menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua yang sangat signifikan. Nilai rata-rata pretes sebelum edukasi adalah 47,81, sementara nilai rata-rata postes setelah edukasi mencapai 96,99. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 49,18 poin secara absolut. Dalam persentase, pengetahuan orang tua mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu sebesar 102,87% dari tingkat pengetahuan awal. Lonjakan nilai yang drastis ini jelas menunjukkan bahwa materi edukasi berhasil disampaikan dengan efektif dan dipahami dengan baik oleh seluruh peserta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program edukasi ini sangat berhasil dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita mereka.

Kegiatan “Momen Serbu Vaksin” yang dilaksanakan di Polindes Desa Wates berhasil memberikan imunisasi kepada 16 bayi dan balita. Hasil pemberian imunisasi menunjukkan capaian yang **sangat baik** untuk semua jenis vaksin yang diberikan, dengan beberapa catatan penting:

- Cakupan Imunisasi yang Tinggi dan Merata.** Vaksin **Penta, Polio, PCV, dan RV** masing-masing berhasil diberikan kepada **8 penerima**. Angka ini mencapai **50%** dari total peserta (16 anak), yang menunjukkan bahwa setengah dari seluruh anak yang hadir memerlukan dan menerima vaksin-vaksin dasar ini. Tingginya angka ini mengindikasikan



bahwa sasaran kegiatan, yaitu bayi dan balita yang **belum lengkap** imunisasi dasarnya, tepat sasaran.

2. **Pencapaian untuk Vaksin Campak dan IPV.** Vaksin **Campak** dan **IPV** masing-masing diberikan kepada **6 penerima** (37,5% dari total peserta). Vaksin ini biasanya diberikan pada usia yang lebih spesifik (misalnya, Campak diberikan pada usia 9 bulan). Jumlah ini tetap merupakan pencapaian yang baik, karena menunjukkan bahwa anak-anak yang belum mendapatkan vaksinasi pada usia yang direkomendasikan akhirnya terpenuhi.
3. **Kesesuaian dengan Usia Peserta.** Rentang usia peserta yang luas (3 bulan hingga 1 tahun 8 bulan) sangat sesuai dengan variasi jenis imunisasi yang diberikan. Data menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menjangkau anak-anak dari berbagai kelompok usia dan mengejar ketertinggalan imunisasinya, baik untuk imunisasi dasar bagi bayi (seperti Penta dan PCV) maupun imunisasi lanjutan untuk balita (seperti Campak).
4. **Dampak dari Edukasi yang Efektif.** Keberhasilan cakupan imunisasi ini tidak lepas dari hasil **edukasi yang sangat efektif** kepada orang tua. Terjadinya peningkatan pengetahuan orang tua sebesar **102,87%** (dari rerata pretes 47,81 menjadi postes 96,99) menjadi faktor kunci yang mendorong tingginya partisipasi. Pengetahuan yang baik telah meningkatkan kesadaran dan kepercayaan orang tua, sehingga mereka bersedia mengikutsertakan anaknya dalam imunisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan “Momen Serbu Vaksin” di Polindes Desa Wates, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dengan sangat baik. Terjadi peningkatan pengetahuan orang tua tentang imunisasi yang signifikan sebesar 102,87%, ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata pretes dari 47,81 menjadi 96,99 pada postes. Sebanyak 16 bayi dan balita yang status imunisasinya belum lengkap berhasil divaksinasi, dengan cakupan tertinggi pada vaksin Penta, Polio, PCV, dan RV (masing-masing 8 dosis). Keberhasilan ini didukung kolaborasi efektif antara bidan, kader posyandu, dan mahasiswa, serta penerapan tiga instrumen kunci (daftar hadir, formulir registrasi, dan skrining kesehatan) yang menjamin kelancaran dan keamanan kegiatan.

Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan beberapa langkah strategis. Bidan dan kader desa perlu melakukan pendataan lanjutan dan kunjungan *door-to-door* kepada anak yang belum hadir, sekaligus memantau kelengkapan dosis vaksin berikutnya. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dapat menjadikan Desa Wates sebagai desa binaan untuk program kesehatan masyarakat berkelanjutan, sambil mendokumentasikan model ini sebagai *best practice*. Terakhir, Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi dan memperluas model kolaborasi yang telah terbukti efektif ini ke daerah lainnya guna meningkatkan cakupan imunisasi secara keseluruhan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bidan Desa dan Kader Posyandu Desa Wates atas kolaborasi dan dedikasi yang luar biasa dalam menyukseskan kegiatan “Momen Serbu Vaksin”. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh orang tua dan peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kerja sama semua pihak telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan cakupan imunisasi dan pengetahuan kesehatan masyarakat di Desa Wates.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, N. E. (2023). Penanggulangan Penyakit Berpotensi Kejadian Luar Biasa. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(2), 206-218. Diakses pada: http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/244.

Handayani, S. A. (2025). Gambaran Masalah Cakupan Imunisasi: Tantangan Besar Di Desa Garassikang. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 177-185. DIakses pada: <https://mail.altifani.org/index.php/altifani/article/view/685>.

Karmila, K. N. (2022). Faktor Penghambat Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Puskesmas Simpang Teritit Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Merah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1551-1564. Diakses pada: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1718/0>.

Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2024, Transformasi Berkelanjutan: Transformasi Menuju Indonesia Maju*. Jakarta.: Kemenkes RI. Diakses pada: https://ppid.kemkes.go.id/toapsoot/2025/03/Lakip-2024_compressed_compressed.pdf.

Kendarti, S. F. (2024). Analisis Situasi: Peningkatan Kasus Campak di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal teknologi Kesehatan Borneo*, 5(2), 111-118. Diakses pada: <http://jtk.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JTKB/article/view/363>.

Kusmilawaty, K. A. (2025). Integrasi Good Amil Governance dan Sustainable Development Goals (SDGs): Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(02). Diakses pada: <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/16563>.

Nova, F. O. (2023). Kajian Literatur: Faktor Hambatan Penerapan Imunisasi Dasar Anak Di Indonesia. *Mahesa, S. (2019). Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 770-788. Diakses pada: https://www.researchgate.net/profile/Fiorentina-Nova/publication/370874405_Faktor_Hambatan_Penerapan_Imunisasi_Dasar_Anak_di_Indonesia/links/66a83b7275fcd863e5e88aaf/Faktor-Hambatan-Penerapan-Imunisasi-Dasar-Anak-di-Indonesia.

Qamarya, N. Z. (2024). Analisis Pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas. *Encyclopedia of Journal*, 6(3), 18-23. Diakses pada: <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/2257>.

Qurrotul, S. S. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bandarharjo. *In Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat [Proceedings of Public Health Seminar]*, 1, No. Oktober, pp. 173-178. Diakses pada: <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/prosidingfkm/article/view/252>.



Ramadhan, G. A. (2023). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi campak pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas sempaja samarinda.: Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi campak pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas sempaja s. *Journal of Nursing Innovation*, 2(3), 90-96. Diakses pada: <https://ejournal.infermia.com/index.php/JNI/article/view/24>.

Rumaf, F. N. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 15-21. Diakses pada: <https://ejournal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/37>.

Silvia, S. D. (2025). Rendahnya Capaian Imunisasi Difteri: Pemicu Lonjakan Kasus Difteri di Provinsi Riau Tahun 2024. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 19(2), 232-240. Diakses pada: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/6169/0>.

Simanjuntak, S. M. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imuniasi Dasar. *Media Karya Kesehatan*, 2(1). Diakses pada: <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/21275>.

Suarmini, K. A. (2024). Kendala dan Tantangan dalam Pelaksanaan Program Imunisasi di Praktik Mandiri Bidan di Kabupaten Buleleng Tahun 2024. *Prociding SIMposium Kesehatan Nasional*, (hal. 3(1), 31-41. Diakses pada: <https://simkesnas.stikesbuleleng.ac.id/index.php/simkesnas/article/download/147/104>).